

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bertujuan untuk membantu peneliti agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan tersusun dengan baik. Desain penelitian menghubungkan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Desain yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah desain pre eksperimental yang terdapat *pre test* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *post test* (tes sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelompok (Sugiyono, 2011). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

O1 X O2

Gambar 3. 1 Model *One Group Pretest-Posttest Design*

Sumber (Sugiyono, 2011)

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan (variabel independen)

O1 = Pretest kelompok eksperimen

O2 = Posttest kelompok eksperimen (setelah diberi treatment)

Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah (O2-O1) (Sugiyono, 2011). Hal yang diuji adalah perbedaan O2 dengan O1. Jika terdapat perbedaan di mana O2 lebih besar dari O1 maka media video berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan bila O2 lebih kecil daripada O1 maka berpengaruh negatif (Sugiyono, 2011). Variabel X (media video) berlaku sebagai treatment.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini diantaranya peserta didik di SMPN 1 Banjarnegara dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data terkait dengan pengaruh media video terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar pencak silat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Soekanto, 2007) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan hasil penelitian tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Banjaran yang berjumlah 15 orang. Sampel penelitian ini anggota ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Banjaran yang berjumlah 15 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2010). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu form penilaian dari tes penampilan (teknik dasar), observasi perilaku, dan instrumen kognitif.

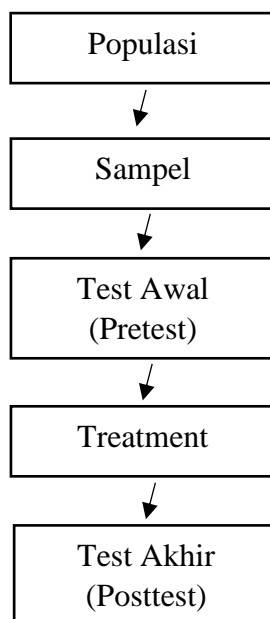
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok. Bahwa tes adalah suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau obyek tertentu (Suntoda, 2013).

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pencak silat (teknik dasar) yang diberikan. Tes dilakukan sebelum sampel diberikan treatment penggunaan media video pretest dan posttest setelah sampel selesai proses pemberian treatment penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

Adapun alat pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Instrumen penilaian aspek psikomotor, afektif dan kognitif:

1. Tes Penampilan (Gerakan Teknik Dasar)
2. Tes Pengetahuan

3.5 Prosedur Penelitian



Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : tahap awal yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel penelitian populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler pencak silat SMPN 1 Banjaran dengan sampel kelompok eksperimen, penyusunan materi dalam, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang bisa menilai hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan mempersiapkan RPP yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap pre-test : dilakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelompok eksperimen mengenai penguasaan keterampilan teknik dasar pencak silat sebelum diberi perlakuan penggunaan media video.
3. Tahap menentukan subyek penelitian : pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan alat bantu media video.
4. Tahap menentukan jumlah pertemuan dalam pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media video pada kelompok eksperimen dengan jumlah pertemuan 16 kali pertemuan dan 2 pertemuan untuk melaksanakan pre test dan post test. Sehingga peneliti memutuskan untuk menentukan jumlah pertemuan sebanyak 16 kali di sesuaikan juga dengan

keterbatasan kemampuan dan waktu dari peneliti sehingga 16 kali pertemuan dianggap sesuai dengan kebutuhan proses penelitian.

5. Proses penelitian pada pembelajaran pencak silat (teknik dasar) dilaksanakan 16 kali pertemuan, pembelajaran dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, kamis, dan sabtu.
6. Tahap post-test : dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pencak silat (teknik dasar) kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan.
7. Tahap analisis data : data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik yang membandingkan antara hasil tes pretest dan posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan penggunaan media video.
8. Tahap uji hipotesis : pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis sementara yang telah diajukan oleh peneliti berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian.
9. Tahap penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan akhir penelitian berdasarkan pengujian hipotesis.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas tidak lain untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dan tergantung variabel yang diolah. Pengujian normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dengan kata lain data tersebut tidak normal.
2. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Sonjaya, 2015).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 25, yaitu menggunakan uji t *Paired-Sample T Test*. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka H_a ditolak dan jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka H_a diterima. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara kemampuan siswa teknik dasar pencak silat sebelum menggunakan media video dengan kemampuan siswa teknik dasar pencak silat sesudah menggunakan media video. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan perumusan hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran teknik dasar pencak silat melalui penerapan media video terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar pencak silat di SMPN 1 Banjaran.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran teknik dasar pencak silat melalui penerapan media video terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar pencak silat di SMPN 1 Banjaran